

Pengaruh Masker Tradisional Labu Kuning Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Nisa Dwi Adha¹, Mimi Yupelmi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: mimiyupelmidesri@gmail.com

Abstrak

Masalah Kulit Kering sering dikeluhkan oleh mahasiswa usia 20-24 tahun. Kulit wajah kering menjadi kendala karena terlihat kusam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan masker labu kuning untuk merawat kulit wajah kering. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanpa penggunaan masker labu kuning terhadap kulit wajah kering pada kelompok kontrol dan pengaruh masker tradisional labu kuning untuk perawatan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen dengan penggunaan 1 kali dalam 1 minggu pada kelompok eksperimen yang dinilai dari indikator kelembaban. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Objek penelitian adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2019 yang memiliki kriteria sama. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunter* berjumlah 12 orang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data berupa data primer diperoleh langsung dari sampel dengan format penelitian lalu data dianalisis menggunakan uji t, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS 23.00. Hasil analisis data bahwa pengaruh masker tradisional labu kuning terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kelembaban kulit menghasilkan skor 1 dengan kategori Poor/Kering. Perlakuan tidak memperlihatkan pengaruh pada indikator kelembaban kulit. Hipotesis diajukan diterima diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0.00 > 0.00$. Setelah perlakuan pada sampel yang memiliki kulit kering. Terdapat perbedaan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian membuktikan tidak terdapat pengaruh penggunaan masker tradisional labu kuning terhadap perawatan kulit wajah kering antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini memberikan wawasan baru dan mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain mempengaruhi variabel bebas dan terikat yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kata kunci: *Masker Tradisional, Labu Kuning, Perawatan Kulit, Wajah Kering.*

Abstract

Dry skin problems are often complained of by female students aged 20-24 years. Dry facial skin becomes an obstacle because it looks dull. In this study, researchers used a pumpkin mask to treat dry facial skin. This study aims to analyze the effect of not using a pumpkin mask on dry facial skin in the control group and the effect of a traditional pumpkin mask for treating dry facial skin in the experimental group with use once a week in the experimental group as assessed by moisture indicators. This type of research is a quasi experiment with a nonequivalent control group design. The research objects are Cosmetology and Beauty students class of 2019 who have the same criteria. Sampling using a purposive sampling technique was carried out voluntarily with a total of 12 people consisting of a control group and an experimental group. Data in the form of primary data was obtained directly from the sample in a research format and then the data was analyzed using the t test, which was previously carried out by a normality test and homogeneity test using the SPSS 23.00 program. The results of data analysis showed that the effect of traditional pumpkin masks on dry facial skin care on the skin moisture indicator resulted in a score of 1 in the Poor/Dry category. The treatment showed no effect on skin moisture indicators. The proposed hypothesis was accepted and obtained $t_{count} > t_{table}$ of $0.00 > 0.00$. After treatment on samples that have dry skin. There is a difference at the significance level $\alpha = 0.05$. The results of the research prove that there is no effect of using traditional pumpkin masks on dry facial skin care between the control group and the experimental group. This research provides new insights and indicates that there are other factors influencing the independent and dependent variables that need further research.

Keywords : *Tradisional Mask, Pumpkin, Skin Care, Dry Face*

PENDAHULUAN

Kulit wajah yang sehat merupakan hal yang diidamkan oleh para wanita, tetapi mendapatkan kulit wajah yang sehat merupakan sedikit tantangan bagi para wanita, karna kulit wajah mempunyai perawatan yang khusus, masalah kulit wajah yang sering dialami wanita adalah jenis kulit wajah kering, kulit kusam, kulit bersisik, berkomedo dan berjerawat (Wahyuningtyas dkk, 2015).

Dari beberapa jenis kulit diatas ternyata jenis kulit kering adalah jenis kulit yang termasuk kepada kulit yang bermasalah. Kondisi kulit seperti ini walaupun dirias/dimakeup, tetap kondisinya belum mampu menutupi dengan baik, karena keadaan kulit tersebut kering dan daya serap kulit mulai berkurang. Hal ini dipertegas Darwati (2013:58) bahwa jenis kulit kering juga membutuhkan perawatan yang ekstra. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering.

Gambaran klinisnya adalah kulit tampak kasar dengan tekstur kulit lebih jelas serta tampak bersisik, disertai keluhan gatal. Jika memberat, dapat pula tampak

kemerahan dapat pula menyebabkan iritasi pada kulit (Sinulingga, 2018). Memperoleh kulit yang sehat, segar dan cantik banyak cara yang dapat dilakukan dalam merawat kecantikan kulit wajah yang kering, namun yang terpenting adalah melakukan perawatan kulit wajah harus dengan teratur, baik secara modern maupun secara tradisional.

Banyak wanita yang memilih tempat seperti salon atau SPA untuk melakukan perawatan kulit wajah secara modern. Padahal, perawatan tradisional dapat dilakukan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar dengan perawatan kecantikan secara tradisional dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dapat memberikan manfaat bagi kesehatan kulit. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan-bahan tradisional dapat digunakan sebagai bahan perawatan kulit yang alami, contohnya sebagai masker kulit wajah. (Burnama, 2014)

Menurut Sartiah (2015) bahwa merawat kulit kering dengan perawatan tradisional menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam dan pembuatannya dengan cara tradisional. Bahan-bahan tumbuhan yang biasa digunakan bisa dari daun, biji, buah, akar, kulit dan lain-lain. Perawatan kulit secara tradisional masih menggunakan bahan-bahan tradisional sehingga akan lebih aman karena bahan alam yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan sehingga mengurangi efek samping yang negatif terhadap kesehatan kulit. Untuk itu dibutuhkan perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan-bahan alami untuk melembabkan kulit kering. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetik untuk perawatan kulit wajah kering adalah labu kuning.

Dalam Penelitian Stesvanni (2019) didalam skripsinya setelah melalui uji laboratorium. Vitamin yang terkandung didalam masker tradisional labu kuning yaitu vitamin A, B dan C baik untuk perawatan kulit wajah kering sehingga masker tradisional labu kuning layak untuk dijadikan masker.

Sehubungan dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya pada 2 maret 2023 kepada 4 orang mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2019 dengan rata-rata usia 20 sampai 24 tahun yang memiliki kulit kering sering mengeluh karna permasalahan pada kulit kering yang mereka alami merupakan masalah yang cukup mengganggu penampilan mereka. Beberapa penyebab kulit wajah mereka menjadi kering adalah : pertambahan usia, cuaca, sinar UV serta pola hidup yang tidak sehat. Sehingga terlihat kulit wajah kasar, kusam dan terasa kaku. Tentunya ini merupakan masalah yang cukup mengganggu dan akan menjadi permasalahan dalam penampilan yang dapat mengurangi rasa percaya diri. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker labu kuning yang di duga dapat melembabkan kulit wajah.

Oleh karena itu penulis akan melanjutkan penelitian sebelumnya yakni (Stesvanni, 2019) yang berjudul “Kelayakan Masker Tradisional Labu Kuning Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering” yang akan penulis lanjutkan dengan diaplikasikan langsung pada kulit wajah kering menggunakan masker berbahan labu kuning.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan penulis, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan pada kulit wajah yang dialami oleh mahasiswa terutama bagi mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2019 dengan rata-rata usia 20-24 tahun, oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari penggunaan pengaruh masker tradisional labu kuning dengan judul “Pengaruh Masker Tradisional Labu Kuning Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker labu kuning terhadap perawatan kulit wajah kering. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (X0) dan kelompok eksperimen (X1). Dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam seminggu selama 10 kali perlakuan. Jenis data penelitian ini adalah primer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini digunakan 12 orang sampel. Dengan ciri-ciri wajah kering dan akan diberikan perlakuan dengan memberikan penilaian berdasarkan form penilaian terhadap perawatan kulit wajah yang meliputi indikator tingkat kelembaban kulit wajah. Teknik analisis data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perawatan kulit wajah kering menggunakan masker labu kuning untuk perawatan kulit wajah kering yang dinilai dari indikator kelembaban kulit dengan melihat kedua rata-rata sampel menggunakan uji t melalui SPSS 23.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian perawatan kulit wajah terhadap sampel diamati dari pretest dan posttest dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 23.00. Berdasarkan Uji Normalitas yang dilakukan, taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Normal jika skor sig > Alpha 0,05. Data yang digunakan dalam melakukan Uji Hipotesis adalah data rata-rata hasil penelitian pada indikator yang digabungkan untuk setiap kelompok penelitian, berikut Tabel rata-rata hasil penelitian yang digunakan dalam pengujian Hipotesis.

Tabel 1. Data Pengujian Hipotesis

No.	Total Skor Pada Indikator dan Sampel	Rata-rata Skor	
		Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Kelembaban Sampel 1	1	1
	Kelembaban Sampel 2	1	1
	Kelembaban Sampel 3	1	1
	Kelembaban Sampel 4	1	1
	Kelembaban Sampel 5	1	1
	Kelembaban Sampel 6	1	1

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.00	1.00
	Std. Deviation	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa skor Asymp.Sig (2-tailed) pada data kelompok kontrol 0,00 dan kelompok eksperimen 0,00 kedua skor lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahawa data kontrol dan eksperimen berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan uji *statistic leneve* dengan program bantuan SPSS versi 23.00. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas Data Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	1	.	.

Dari data di atas dapat diketahui bahawa harga *Leneve Statistic* menunjukkan

nilai signifikan lebih kecil dari signifikan α (alpha) 0,05, Dengan demikian bahwa kedua kelompok data bervariasi tidak homogen.

Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan masker labu kuning terhadap perawatan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (tanpa masker labu kuning) dengan kelompok eksperimen (dengan masker labu kuning). Berdasarkan data di atas dilakukan analisis statistik Uji-t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil Analisis Uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t Untuk Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil Equal variances assumed	11.433	.002	5.850	40	.000	1.286	.220	1.730	.842
Equal variances not assumed			5.850	29.997	.000	1.286	.220	1.735	.837

Berdasarkan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa data tidak normal dan tidak homogen sehingga tidak dapat dilakukan uji hipotesis uji t. Dikarenakan syarat uji t adalah data harus normal dan homogen. Sehingga hal ini membuktikan bahwa hipotesis berbunyi tidak terdapat pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker labu kuning pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah dengan taraf signifikan 95%.

Perawatan Kulit Wajah Tanpa Menggunakan Masker Labu Kuning pada kelompok Kontrol (X0)

Sesuai hasil analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah tanpa penggunaan masker labu kuning pada kelompok kontrol (X0) yang dinilai dari kelembaban kulit wajah menggunakan alat *Skin Analyzer System*. Indikator kelembaban kulit skor rata-rata yang diperoleh pada hari pertama yaitu pada angka 1 dengan kategori *Poor/Kurang* hingga perlakuan akhir *Poor/Kering*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penilaian dengan hanya melakukan pembersihan menggunakan washlap hangat tidak terdapat perubahan nyata pada perawatan kulit wajah terhadap indikator kelembaban kulit

wajah.

Pengaruh Penggunaan Masker Labu Kuning Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Indikator Kelembaban Kulit Wajah (X1)

Penilaian perawatan kulit wajah sebelum dilakukan perawatan dengan masker labu kuning dapat dilihat pada penilaian pertama atau kondisi awal pada keenam sampel, indikator sebelum dilakukan perawatan masker labu kuning memiliki skor rata-rata 1 dengan kategori *Poor/Kering*. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa penggunaan masker labu kuning untuk perawatan kulit wajah kering menunjukkan skor rata-rata 1 pada pertama hingga perlakuan akhir dengan kategori *Poor/Kering*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perubahan nyata pada penggunaan masker labu kuning untuk perawatan kulit wajah kering dengan perlakuan 1 kali dalam 1 minggu, terbukti hasil perlakuan yang telah dilakukan pada eksperimen menunjukkan bahwa pada perlakuan ke pertama hingga akhir sampel telah menunjukkan tidak terdapat perubahan nyata pada perawatan kulit wajah terhadap indikator kelembaban kulit wajah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun hipotesis awal peneliti mengasumsikan bahwa variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat namun temuan penelitian tidak mendukung hipotesis tersebut.

Hasil penelitian ini mengasumsikan uji Hipotesis berbunyi tidak terdapat pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker labu kuning pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut : Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan masker labu kuning pada kelompok kontrol (X0) setelah 7 kali perlakuan tidak memperlihatkan perubahan pada indikator kelembaban kulit. Penggunaan masker labu kuning dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari (X1) memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kelembaban kulit wajah. Perubahan pada kelompok sampel ini sudah dapat terlihat pada penilaian ke 6 namun untuk melihat perubahan yang lebih signifikan penulis melanjutkan penelitian hingga penilaian ke 7. Terdapat perbedaan penggunaan masker labu kuning terhadap perawatan kulit wajah kering antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah dianalisis dengan uji t. Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan masker labu kuning dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam seminggu (X0) setelah 10 kali perlakuan pada kelompok kontrol menghasilkan nilai rata-rata 1 dengan kategori *Poor/Kering*. Perlakuan tidak memperlihatkan pengaruh pada indikator kelembaban kulit. Penggunaan masker labu kuning dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam 1 minggu (X1) setelah 10 kali perlakuan pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai rata-rata 1 dengan kategori *Poor/Kering*. Perlakuan tidak memperlihatkan pengaruh pada indikator kelembaban kulit. Tidak terdapat pengaruh penggunaan masker labu kuning terhadap perawatan kulit wajah kering

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, berdasarkan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas maka diketahui bahwa data tidak normal dan tidak homogen sehingga tidak dapat dilakukan uji hipotesis t.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnama, F. (2014). *Pengaruh Penggunaan Almond (Prunus Dulcis) Sebagai Masker Wajah Terhadap Kelembaban Kulit Pada Wajah*. Jurnal Tata Rias.
- Darwati. 2013. *Cantik dengan Herbal*. Tibbun Media : Jakarta
- E Rahmasati, A. p. (2020). Pengaruh Proporsi Tepung Labu Kuning Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Sediaan Masker Wajah. *Journal Of Beauty and Cosmetology*, 57-68.
- Sartiah, M. B. (2015). Pengaruh Penggunaan Masker Buah Aprikot (Prunus Armeniaca) Kering Terhadap Kelembapan Kulit Wajah Kering. Universitas Negeri Jakarta.
- Sinulingga, e. a. (2018). Efektivitas Madu Dalam Formulasi Pelembap Pada Kulit Kering. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 146-157.
- Stesvanni, G. (2019). Kelayakan Masker Tradisional Labu Kuning Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *journal of residu*, 171-176.
- Wahyuningtyas et al. (2016). Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah Wanita Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 1–6.
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Rina Nurmalina. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press